

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya usaha untuk peningkatan kualitas dunia pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan mampu mencetak pribadi yang aktif, kreatif dan cepat tanggap terhadap perubahan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggungjawab. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan kebijakan perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan yang ditetapkan saat ini adalah Kurikulum 2013. Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menjabarkan tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud yakni:

Mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 yaitu adanya pergeseran proses belajar mengajar dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, sehingga bukan hanya output saja yang dihasilkan tetapi berupa proses serta output. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan dapat lebih aktif dengan mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar guna meningkatkan

hasil belajar. Hasil belajar sebagai cerminan keberhasilan proses belajar ini merupakan *outcome* dari proses kegiatan belajar yang melibatkan banyak unsur di dalamnya. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

SMK Puragabaya merupakan salah satu SMK swasta di kota Bandung yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik SMK Puragabaya mampu menjuarai lomba sastra dan bidang non akademik mampu menjuarai lomba pramuka, serta pencak silat. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi yang terjadi di SMK Puragabaya Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan melalui daftar nilai siswa, berikut fenomena yang muncul pada nilai ujian tengah semester (UTS) pada mata pelajaran produktif komputerisasi akuntansi SMK Puragabaya Bandung yaitu masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran
Komputerisasi Akuntansi SMK Puragabaya Bandung Tahun Ajaran
2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Kelas	Siswa Yang Belum Tuntas		Siswa Yang Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AK A	28	73,21	12	42,86%	16	57,14%
X AK B	27	70,46	14	51,85%	13	48,15%
X AK C	27	75,23	13	48,15%	14	51,85%
XI AK A	25	74,48	9	36%	16	64%
XI AK B	25	75,04	14	56%	11	44%
XI AK C	26	74,68	13	50%	13	50%
XII AK A	27	74,28	15	55,56%	12	44,44%
XII AK B	26	75,09	16	61,53%	10	38,47%
Total	211	-	106	50,24%	105	49,76%

Sumber : Dokumen Daftar Nilai Siswa SMK Puragabaya Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum mencapai hasil yang optimal hal tersebut ditunjukkan dengan keterangan jumlah siswa yang belum tuntas secara keseluruhan mencapai 50,24% atau sebanyak 106 siswa dari 211 siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran komputerisasi akuntansi merupakan siswa dengan nilai di bawah nilai ketuntasan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah persentase siswa yang belum tuntas hingga mencapai 50,24% yang berarti lebih dari 50% siswanya mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal yaitu 78. Sedangkan siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun dampak yang akan terjadi apabila siswa tidak mencapai batas ketuntasan bahkan di bawah nilai rata-rata kelas diantaranya siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran berikutnya, karena pada dasarnya materi pelajaran akuntansi itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, adanya siswa yang tidak naik kelas, dan menjadi penghambat untuk bersaing dengan lulusan yang lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai macam teori belajar menurut para ahli mengenai hakikat belajar diantaranya teori behaviorisme, teori kognitif, teori konstruktivisme, teori humanistik, dan teori kognitif sosial. Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan adalah teori kognitif sosial yang merupakan pengembangan dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Pengertian teori kognitif sosial dikemukakan oleh Ormrod (2008:3) sebagai: perspektif teoritis yang berfokus pada bagaimana orang belajar dengan mengamati orang lain dan bagaimana dalam proses itu, seseorang memegang kendali atas perilaku mereka sendiri.

Dalam teori kognitif sosial faktor perilaku, lingkungan, dan individu semuanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Para ahli teori kognitif sosial menggunakan istilah hubungan resiprokal (*determinisme resiprocal*) untuk menjelaskan keterkaitan faktor tersebut. Belajar menurut teori kognitif sosial didefinisikan sebagai sebuah fenomena mental internal yang mungkin dan

mungkin juga tidak tercermin dalam perilaku. Melalui belajar langsung dan belajar observasional, muncul standar performa yang bertindak sebagai pedoman dalam mengevaluasi perilaku seseorang. Jika perilaku seseorang sesuai atau melebihi standar, ia dinilai positif, jika tidak dia akan dinilai negatif. Siswa dengan sendirinya akan berusaha belajar secara langsung dalam memperoleh pengetahuan, keahlian, dan hasil yang optimal tanpa bergantung pada guru, orang tua atau orang lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal perlu ditinjau dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Slameto (2010:54) faktor tersebut diantaranya:

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Faktor jasmani, yang termasuk ke dalam jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, terdapat beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemandirian belajar, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan dalam belajar.
- 2) Faktor Eksternal, meliputi:
 - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Roestiyah N.K (2001:24) berpendapat bahwa siswa yang mengalami proses belajar, supaya berhasil dengan tujuan yang harus dicapai perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya itu, diantaranya:

- a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang seperti minat, motivasi, kecerdasan, dan kemandirian belajar siswa

- b. Faktor eksternal yang timbul dari luar diri si anak, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menjadi lebih dominan daripada faktor eksternal karena faktor internal tergantung dari individu-individunya sendiri. Tiap individu tidak ada yang memiliki kesamaan yang serupa. Begitu pula kemandirian belajar (*self regulated learning*) individu yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar. Menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (1986:308) mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik bila dia menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien. Siswa yang diistilahkan Zimmerman sebagai siswa yang belajar dengan regulasi diri (*self regulated learner*)

Sesuai dengan pendapat tersebut, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar (*self regulated learning*). Hargis (2000:2) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai *self regulated learning* yakni

upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas akademik.

Kemandirian belajar (*self regulated learning*) dapat digambarkan dengan adanya kemampuan siswa dalam mengatur dirinya dengan baik sebagai upaya mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Siswa seharusnya dapat mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan-kegiatan mana yang dapat menunjang hasil belajarnya, menyusun strategi-strategi dalam belajar dan perilaku-perilaku lainnya yang menandakan bahwa siswa bertanggung jawab atas dirinya agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fasikhah dan Siti Fatimah (2013:150) menunjukkan bahwa: kelompok yang diberi pelatihan *self regulated learning* memiliki prestasi

akademik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberi pelatihan *self regulated learning*. Sementara menurut Suryani (2011:32) menyatakan bahwa: tidak ada hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar.

Dengan adanya kemandirian belajar diharapkan hasil belajar juga akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputerisasi Akuntansi di SMK Puragabaya Bandung”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Puragabaya Bandung pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa jurusan akuntansi SMK Puragabaya pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi
3. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Puragabaya pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain :

- a. Untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Puragabaya Bandung pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi

- b. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa jurusan akuntansi SMK Puragabaya pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi SMK Puragabaya pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menguji kebenaran teori yang berkaitan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Diharapkan pula dapat memberikan informasi tambahan dalam bidang keilmuan.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) untuk membantu para pendidik meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menjadi pendorong untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis